

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi bencana telah menjadi fokus utama dalam manajemen kebencanaan modern. Seperti yang dijelaskan oleh Haddow dan Haddow (2014:2) dalam bukunya "Disaster Communications in a Changing Media World" yaitu komunikasi bencana yang efektif adalah tulang punggung manajemen bencana yang berhasil, memungkinkan masyarakat untuk memahami risiko, berpartisipasi dalam perencanaan dan pemulihan, serta membuat keputusan yang tepat saat krisis. Dalam konteks historis, berbagai peristiwa bencana besar yang terjadi di Indonesia telah memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi bencana. Tsunami Aceh 2004 yang menewaskan lebih dari 230.000 jiwa di berbagai negara, dengan Indonesia sebagai negara yang paling terdampak, menjadi titik balik kesadaran akan pentingnya sistem komunikasi bencana yang terintegrasi. Ketika itu, keterbatasan sistem peringatan dini dan lemahnya koordinasi komunikasi antar lembaga berkontribusi pada tingginya jumlah korban jiwa.

Survei Internet APJII 2024



Gambar 1.1 Survei Internet APJII 2024

Sumber: (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024)

Wilayah Lebak Selatan, yang terletak di bagian selatan Provinsi Banten, memiliki karakteristik geografis yang unik dan rentan terhadap bencana alam, khususnya gempa bumi dan tsunami. Posisinya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan berada di zona pertemuan lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia menjadikan wilayah ini memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana gempabumi dan tsunami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), wilayah pesisir Lebak Selatan termasuk dalam zona merah kerentanan tsunami dengan ketinggianmpotensial mencapai 15-20 meter. Suharmono dan Putra (2019) dalam "Jurnal Geologi dan Kebencanaan" memaparkan bahwa wilayah Lebak Selatan memiliki indeks kerentanan seismik tinggi dengan nilai rata-rata 10.2 yang mengindikasikan potensi amplifikasi getaran tanah yang signifikan saat terjadi gempa bumi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa peluang sekaligus tantangan baru dalam komunikasi bencana. Media sosial dan platform digital lainnya menawarkan saluran komunikasi yang lebih cepat dan luas jangkauannya, namun juga membawa risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks yang dapat memperburuk situasi. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi bencana di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan verifikasi informasi dan penggunaan *multi-platform* untuk memastikan pesan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu indikator yang paling jelas dari transformasi ini adalah peningkatan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun. Menurut data dari Internet World Stats, pada tahun 2000, hanya sekitar 361 juta orang di seluruh dunia yang menggunakan internet. Namun, pada tahun 2021, angka ini telah melonjak menjadi lebih dari 4,9 miliar pengguna internet global, yang mewakili sekitar 64,2% dari total populasi dunia (Internet World Stats, 2021).

Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pengguna internet adalah kemunculan platform jejaring sosial. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan adanya platform jejaring sosial, interaksi

antarindividu menjadi lebih mudah, tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Orang-orang dapat terhubung dengan teman, keluarga, dan kolega mereka dengan mudah, berbagi informasi, dan bertukar ide secara real-time.

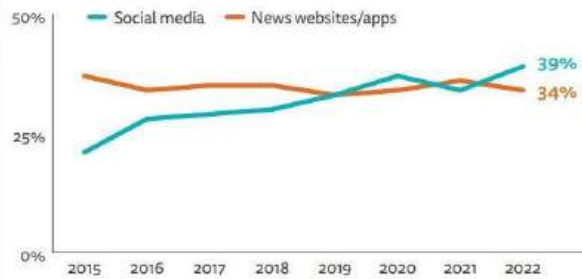
Selain itu, platform jejaring sosial juga telah membuka akses terhadap informasi yang lebih luas, baik lokal maupun global. Pengguna dapat mengakses berita terkini, artikel, dan konten edukatif dari berbagai sumber dengan cepat dan mudah. Hal ini telah mendorong peningkatan literasi informasi dan memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam diskusi dan debat tentang isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Peningkatan pengguna internet dan popularitas platform jejaring sosial telah secara signifikan mengubah gaya hidup masyarakat. Media sosial telah memfasilitasi konektivitas yang lebih besar dan akses informasi yang lebih luas, yang pada gilirannya telah mengubah cara orang berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain. Misalnya, banyak bisnis sekarang menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran utama, sementara individu menggunakannya untuk mengekspresikan diri, membangun jaringan profesional, dan bahkan mencari peluang kerja (Kaplan & Haenlein, 2010).

Mengingat dampak signifikan media sosial terhadap masyarakat, Gugus Mitigasi Lebak Selatan perlu mengoptimalkan peran *media relations* untuk membangun hubungan yang kuat dengan berbagai platform digital dan komunitas online. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial, Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, menyebarkan informasi penting secara efektif, dan melibatkan masyarakat dalam upaya mitigasi bencana.

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

PROPORTION OF 18–24s WHO SAY EACH IS THEIR MAIN SOURCE OF NEWS – AVERAGE OF 12 MARKETS



Q4. You say you've used these sources of news in the last week, which would you say is your MAIN source of news? Base: 18–24s from 2015–22 in selected markets (n = 200). Note: The 12 markets included are UK, USA, Germany, France, Spain, Italy, Ireland, Denmark, Finland, Australia, Brazil, and Japan.

Gambar 1.2 Survei Reuters Institute dengan Oxford University

Sumber: (Reuters, 2022)

Saat ini, website tidak hanya perlu dapat diakses dari komputer atau laptop, melainkan juga harus dapat beradaptasi dengan perangkat yang terus berkembang seperti handphone, smartphone, dan perangkat sejenisnya. Hal ini penting untuk memastikan aksesibilitas website bagi semua orang, terlepas dari perangkat yang mereka gunakan. Pemanfaatan website sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi secara online kepada masyarakat luas, baik individu maupun kelompok, telah menjadikan website sebagai media interaktif yang lebih unggul dibandingkan media konvensional. Website memiliki berbagai kelebihan, seperti aksesibilitas yang luas, interaktivitas yang tinggi, personalisasi sesuai preferensi pengguna, penggunaan multimedia yang menarik, dan kemampuan pembaruan informasi yang cepat. Dengan aksesibilitas yang luas, website dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan efisien dibandingkan media konvensional.

Dalam hal ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan sebuah komunitas di bidang kebencanaan yang telah menyadari pentingnya praktik *media relations* dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, GMLS secara rutin menjalankan berbagai kegiatan di divisi Media Relations. Kegiatan-kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh GMLS cukup beragam. Pertama, GMLS secara aktif mempublikasikan artikel-artikel terkait organisasi mereka, bencana alam, dan

manajemen kebencanaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kebencanaan serta peran GMLS dalam menangani isu-isu tersebut. Kedua, GMLS juga rutin menulis siaran pers yang memuat informasi tentang kegiatan, program kerja, dan kerja sama yang mereka lakukan. Siaran pers ini kemudian didistribusikan ke media-media yang relevan agar dapat dipublikasikan dan menjangkau audiens yang lebih luas. Terakhir, GMLS juga menjalankan praktik media handling dan liputan terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan. Dalam hal ini, GMLS berkoordinasi dengan media untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan mereka mendapatkan liputan yang memadai dan akurat. Hal ini penting untuk meningkatkan visibilitas GMLS dan memperkuat citra positif mereka di mata publik. Melalui berbagai praktik *media relations* tersebut, GMLS berharap dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan brand awareness publik, khususnya masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Dengan demikian, GMLS dapat menjalankan perannya dalam manajemen kebencanaan dengan lebih efektif dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat.

Pemilihan tempat magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan bagian dari program Humanity Project yang bertujuan dalam memberikan kesempatan untuk belajar lebih dalam mengenai kebencanaan dan cara mengomunikasikannya kepada publik melalui media. Program magang ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membantu dalam memahami peran penting komunikasi dalam manajemen bencana.

Divisi Media Relations dipilih sebagai salah satu divisi pemagangan karena perannya yang krusial dalam mengomunikasikan informasi terkait kegiatan dan program kerja GMLS kepada publik melalui media. Sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang kebencanaan, GMLS perlu secara efektif menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat, seperti informasi tentang risiko bencana, langkah-langkah mitigasi, dan tindakan yang harus diambil saat terjadi bencana.

Melalui pemagangan di divisi Media Relations, pelajaran yang dapat didapatkan adalah strategi dan taktik yang digunakan oleh GMLS dalam menjalin hubungan dengan media dan memanfaatkannya sebagai saluran komunikasi

utama. Pemahaman tentang bagaimana membangun dan memelihara hubungan baik dengan wartawan, mempersiapkan siaran pers, menyelenggarakan konferensi pers, serta mengelola wawancara dan liputan media.

Selain itu, pelajaran yang didapat adalah cara mengemas informasi kebencanaan agar mudah dipahami dan menarik bagi publik. Hal ini melibatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang jelas, penyajian data dan fakta yang akurat, serta pemilihan format yang sesuai untuk berbagai jenis media, baik cetak, elektronik, maupun digital. Pengalaman magang di divisi Media Relations GMLS juga akan memberikan wawasan tentang cara mengelola komunikasi krisis di saat bencana terjadi. Belajar bagaimana menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada publik, menangani pertanyaan dan kekhawatiran masyarakat, serta berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan komunitas lokal.

Dengan memahami cara kerja divisi Media Relations dalam sebuah organisasi kebencanaan seperti GMLS, peserta magang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, empati terhadap kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dalam situasi krisis.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang merupakan salah satu persyaratan wajib yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswanya. Magang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran mahasiswa, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan akademis dengan realitas dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam karier mereka di masa depan. Berikut maksud dan tujuan kerja magang:

1. Mengaplikasikan ilmu *media relations* yang dipelajari selama kuliah untuk memahami interaksi dan membangun hubungan baik dengan media.
2. Mendapatkan pengalaman praktis dalam aktivitas *media relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, termasuk proses *monitoring media* yang terjadi di komunitas.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim di dunia kerja melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dalam kegiatan mitigasi bencana.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang ditetapkan oleh program studi, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan minimal 640 jam kerja selama periode magang. Namun, dalam pelaksanaannya, berhasil menuntaskan total 660,46 jam kerja secara keseluruhan, melebihi batas minimal yang dipersyaratkan.

Kegiatan kerja magang ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari bulan September dan berakhir pada bulan Desember tahun 2025. Selama jangka waktu tersebut, kontribusi terus aktif dalam berbagai aktivitas dan proyek di tempat magang, guna memenuhi jam kerja yang telah ditentukan dan memperoleh pengalaman praktis yang berharga untuk pengembangan diri dan persiapan karier di masa depan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kerja magang, sebagai berikut:

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

1. Mahasiswa diwajibkan untuk menghadiri pembekalan magang dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) *Humanity Project* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN).

2. Mahasiswa harus melengkapi Kartu Rencana Studi (KRS) MBKM *Humanity Project* di situs my.umn.ac.id dengan persyaratan minimal telah menempuh 90 Satuan Kredit Semester (SKS) tanpa nilai D dan E. Mahasiswa juga harus menyertakan transkrip nilai dari awal hingga akhir semester untuk keperluan seleksi.
3. Mahasiswa perlu mengajukan formulir MBKM-01 melalui situs merdeka.umn.ac.id yang disediakan oleh program studi untuk mendapatkan surat pengantar kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
4. Mahasiswa harus memperoleh persetujuan dari Ketua Program Studi (Kaprodi) untuk melaksanakan magang di tempat yang diajukan dalam bentuk Surat Pengantar Magang.
5. Setelah mendapatkan persetujuan, mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah data pribadi, data perusahaan tempat magang, serta surat penerimaan program *Humanity Project* di situs merdeka.umn.ac.id.
6. Mahasiswa harus mengikuti pertemuan perdana program MBKM *Humanity Project* yang diadakan di Collabo Space Lantai 7, UMN.
7. Selama periode magang, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan pengisian *Daily Task* atau Formulir KM-03 di situs web Merdeka UMN.
8. Mahasiswa perlu mengunduh formulir KM-02 (Kartu *Humanity Project*), KM-03 (Kartu Kerja Magang), dan KM-04 (Lembar Verifikasi) untuk keperluan penyusunan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

1. Mahasiswa mengajukan permohonan untuk berpartisipasi dalam program MBKM *Humanity Project* dan kerja magang melalui Program Studi Ilmu Komunikasi.
2. Mahasiswa menerima Surat Penerimaan Kerja Magang yang ditandatangani oleh Anis Faisal Reza, selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, pada tanggal 2 September 2023.

3. Mahasiswa menghadiri pertemuan pertama dengan para relawan Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada hari Senin, 2 September 2023.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Mahasiswa melaksanakan kerja magang sebagai *media relations officer* di Divisi Komunikasi dan *Media Relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faisal Reza, bertindak sebagai Pembimbing Lapangan yang memberikan tugas dan bimbingan kepada mahasiswa selama periode magang.
3. Selama periode magang, mahasiswa diwajibkan untuk melengkapi dan menandatangani formulir KM-03 hingga KM-07. Pada akhir masa magang, mahasiswa mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktek Kerja Magang

1. Proses penyusunan laporan praktik kerja magang dilakukan di bawah bimbingan Anton Binsar, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing. Bimbingan dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka maupun secara daring.
2. Setelah laporan praktik kerja magang selesai disusun, mahasiswa menyerahkan laporan tersebut kepada program studi dan menunggu persetujuan dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Setelah mendapatkan persetujuan dari Ketua Program Studi, mahasiswa dapat mengajukan laporan praktik kerja magang untuk mengikuti proses sidang.